BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena agama merupakan tolak ukur atau acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia tanpa agama merupakan manusia yang tidak memiliki tujuan. Dalam ajaran agama, manusia dituntut agar beribadah dan melakukan kebaikan dalam hidup, baik antar sesama manusia maupun dengan alam. Agama dalam kehidupan manusia sangat mempengaruhi kepribadian dari setiap individu, yang mencerminkan ke dalam perilaku individu itu sendiri. Agama dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena agama merupakan suatu kepercayaan atau sesuatu yang dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia di mana manusia dan agama selalu terikat dalam berbagai keadaan.[1]

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya perintah menutup aurat. Bagian-bagian badan yang tidak boleh terlihat, biasa dinamai *aurat.* Kata ini terambil dari Bahasa Arab عورة *(‘auraah)* yang oleh sementara ulama dinyatakan terambil dari kata عور *(‘awara)* yang berarti hilang perasaan. Jika kata tersebut dikaitkan dengan mata, maka ia berarti hilang potensi pandangannya (buta) tetapi biasanya ia hanya digunakan bagi yang buta sebelah. Sedangkan bila kata ini digandengkan dengan kalimat maka ia bearti ucapan yang kosong dari kebenaran atau tidak berdasar, atau ucapan yang buruk dan mengandung amarah pendengarnya. Dari makna-makna di atas kata *‘aurat*

[1]Hasnani Siri, *Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: TrustMedia, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipahami dalam arti sesuatu yang buruk, atau sesuatu yang hendaknya diawasi karena ia kosong, atau rawan dan dapat menimbulkan bahaya dan rasa malu.[2] *Aurat* merupakan sesuatu yang membuat malu jika dilihat orang, sehingga perlu dijaga dengan baik. Jadi wanita tidak boleh menampakkan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya.

Manusia membutuhkan sesuatu yang dapat digunakan untuk melindungi tubuhnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan pakaian. Manusia sudah mengenal pakaian sejak zaman dahulu, bahkan masyarakat primitifpun sudah mengenal pakaian meskipun bentuk dan bahannya masih bersifat sangat sederhana, dan itu hanya sekedar untuk menutupi tubuh dari teriknya matahari dan dinginnya malam. Seiring perkembangan zaman dengan perkembangan ilmu dan teknologi, bentuk pakaian atau busana yang digunakan semakin beragam sesuai dengan perkembangan zaman.

Busana/pakaian merupakan hal yang dipandang penting dalam Islam. Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk berbusana sesuai dengan mode masa kini, asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam membenci cara berbusana seperti orang-orang jahiliah yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh yang dapat mengundang kejahatan dan kemaksiatan.

Kebiasaan masyarakat modern yang membiarkan para wanitanya berpakaian secara bebas dan buka-bukaan, merupakan bukti penyimpangan mereka dari petunjuk Allah, bukan saja di negara Islam tapi juga di negara mana pun di dunia ini. Kita tidak terlalu heran jika orang-orang Barat tidak peduli terhadap penyimpangan ini, tak ambil pusing dengan munculnya berbagai model pakaian yang memamerkan aurat

[2]M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wanita, karena memang mereka tidak mendapatkan tatanan yang pasti dalam kitab mereka. Tapi orang-orang Muslim yang senantiasa membaca Kitab Allah yang asli dan tanpa ada penyimpangan atau perubahan di dalamnya, tidak boleh ada kelalaian, kelemahan dan peremehan yang membungkus hakikat agama mereka.[3]

Busana muslimah di kalangan masyarakat dipahami dengan pakaian yang dapat menutup seluruh tubuh seperti baju berlengan panjang, dan rok panjang, serta menggunakan kain untuk menutup rambut dan kepala yang dikenal dengan istilah jilbab. Al-Baghawi dalam Muhammad Nashiruddin Al-Albani mengemukakan defenisi jilbab dalam istilah syar'i (bahasa Arab) artinya kain lebar yang diselimutkan pada pakaian luar yang dapat menutupi kepala, punggung dan dada, biasanya dipakai ketika perempuan keluar dari rumah.[4]

Menurut Abdulaziz bin Marzuq Ath-Tharifi dalam bukunya Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah mengatakan bahwa Jilbab adalah penutup yang lebih longgar dan tidak ketat pada bagian wajah dan dada, sehingga tidak terlihat menonjol, karena jilbab digunakan untuk menutupi badan bagian atas dan tengah serta jilbab dibiarkan menjulur sehingga menutupi rambut dan dada.[5] Jilbab merupakan kain longgar yang digunakan untuk menutup aurat wanita bagian kepala yaitu rambut dan dibiarkan menjulur hingga menutupi dada. Adapun tujuan diwajibkan memakai jilbab bagi perempuan untuk mengantisipasi pelecehan terhadap

[3]Muhammad Ali Al-Hasyimy, *Syakhsyiyyatul-Mar'ah Al-Muslimah Kama Yashughuhal-Islam Fil-Kitab Was-Sunnah*, terj. M.Abdul Ghoffar E.M., *Jatidiri Wanita Muslimah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003).

[4]Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'I* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017).

[5]Abdulaziz bin Marzuq Ath-Tharifi, *Al-Hijab fisy-Syar'I wal Fitrah,* terj. Askary Shibghotulhaq, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah* (Solo: Al-Qowam, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kaum perempuan dan menciptakan nuansa kehidupan yang sarat dengan ketenangan dan kedamaian terutama bagi perempuan.[6]

Berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga mereka yang sebelum berjilbab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat mengubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia.

Busana muslimah pada seseorang diharapkan pada hasil akhirnya adalah religious dalam tindakan. Busana muslimah diharapkan mempunyai relevansi terhadap perilaku keagamaan. Banyak sekolah, khususnya sekolah yang beridentitas Islam mewajibkan peserta didik perempuan untuk berbusana muslimah di lingkungan sekolah sebagai realisasi dari perintah agama. Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa seragam sekolah yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (syar'i). Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi peserta didik untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari sekolah untuk selanjutnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat masalah yang terjadi saat ini, terdapat peserta didik yang menggunakan busana muslimah namun tidak mencerminkan perilaku yang sesuai dengan syariat islam. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang

[6]Hj. Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan* (Jakarta: Penerbit Teraju, 2004).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang latar belakang pendidikannya umum akan tetapi peserta didiknya menggunakan busana muslimah, namun peserta didik yang berbusana muslimah pada SMP Negeri 3 Duampanua, masih ada yang berperilaku kurang baik (kurangnya sopan santun peserta didik), terlihat pada pergaulanya sehari-hari dengan teman-temannya, guru dan staf yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kesadaran Berbusana Muslimah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesadaran berbusana muslimah peserta didik SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang?
3. Adakah pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang?

A. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan, untuk:

1. Mengetahui tingkat kesadaran berbusana muslimah peserta didik SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui perilaku keagamaan peserta didik SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Mengetahui pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang busana muslimah terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku keagamaan.
   b. penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Praktis

   Kegunaan praktis dari penelitian ini meliputi:
   a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh kasadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya.
   b. penelitian ini berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki penulis dalam melakukan penelitian.
   c. Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE